

**PENGARUH MENGGAMBAR BEBAS TEKNIK GRAFFITO TERHADAP
KREATIVITAS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PEMBANGUNAN
LABORATORIUM UNP**

Fathin Zilvia¹, Nurhafizah², Farida Mayar³, Mutia Afrida⁴

Universitas Negeri Padang

e-mail : fathinzilvia@gmail.com

ABSTRACT

This article is based on research to examine how Graffito Technique Free Drawing affects children's creativity abilities at the UNP Laboratory Development Kindergarten in Padang. Children's creativity abilities are still underdeveloped. This is seen when completing free drawing activities, children have not yet generated ideas and children have not been able to draw in detail and develop their drawings according to their imagination. In drawing activities, children still copy the teacher's drawings and see the results of their friends. So aspects of creativity such as fluency, flexibility, originality and elaboration are still not possessed by children. This study uses a quasi-experimental research design and quantitative methodology. All students at the UNP Laboratory Development Kindergarten became the research population. Class B1 serves as the control class and class B2 as the experimental class; each class has 15 students. Normality, homogeneity, and hypothesis testing were used in the data analysis procedure. The sig column in the Levene variance test is $0.939 > 0.05$, according to the hypothesis test table. This figure indicates that 0.000 is less than 0.05 . If the sig value is less than 0.05 , then the value meets the measurement criteria of the hypothesis test. Thus, it can be concluded that H_0 is rejected while H_a is accepted. Based on the research findings, children benefit from free-drawing activities using the graffito technique in terms of their creativity.

Keywords: Creativity, Free-Drawing, Graffito Technique, Kindergarten Children

ABSTRAK

Artikel ini disusun berdasarkan penelitian untuk memeriksa bagaimana Menggambar Bebas Teknik *Graffito* memengaruhi kemampuan kreativitas anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP di Padang. Kemampuan kreativitas anak masih belum berkembang. Hal ini terlihat ketika menyelesaikan kegiatan menggambar bebas, anak belum memunculkan ide dan anak belum mampu menggambar secara rinci serta mengembangkan gambarnya sesuai dengan imajinasinya. Pada kegiatan menggambar anak masih mencontoh gambar guru, dan melihat hasil temannya. Sehingga aspek kreativitas seperti *fluency*, *flexibility*, *originality* dan *elaboration* masih belum dimiliki oleh anak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi-eksperimental dan metodologi kuantitatif. Semua siswa di TK Pembangunan Laboratorium UNP menjadi populasi penelitian. Kelas B1 berfungsi sebagai kelas kontrol dan kelas B2 sebagai kelas eksperimen; setiap kelas memiliki 15 siswa. Normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis digunakan dalam prosedur analisis data. Kolom sig dalam uji varians *Levene* adalah $0,939 > 0,05$, menurut table uji hipotesis. Angka ini menunjukkan bahwa 0,000 kurang dari 0,05. Jika nilai sig kurang dari 0,05, maka nilai tersebut memenuhi kriteria pengukuran uji hipotesis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sementara H_a diterima. Berdasarkan temuan penelitian, anak-anak mendapatkan manfaat dari kegiatan menggambar bebas Teknik *graffito* dalam hal kemampuan kreativitas mereka.

Kata Kunci: Kreativitas, Menggambar Bebas, Teknik *Graffito*, Anak Taman Kanak-Kanak

A. Pendahuluan

Usia 0–6 tahun dianggap sebagai bagian dari masa kanak-kanak awal. Di antara banyak bidang perkembangan yang dialami anak-anak pada masa ini adalah keyakinan agama dan moral, kemampuan fisik-motorik,

kapasitas kognitif, kecerdasan sosial-emosional, kapasitas kreatif, penguasaan bahasa, dan ekspresi artistik. Dalam beberapa tahun pertama kehidupan, yang dikenal sebagai masa kanak-kanak awal, anak-anak mengalami periode perkembangan fisik dan mental

yang pesat. Tahun-tahun formatif kehidupan seorang anak disebut sebagai "masa keemasan" (Suryana & Rizka, 2019).

Setiap anak istimewa dengan caranya masing-masing, dan guru anak usia dini perlu mengingat hal tersebut ketika mengajar mereka. Tingkat egosentrisme yang tinggi, rasa ingin tahu yang tinggi, daya imajinasi dan fantasi yang kuat, pembelajaran ulang, karakteristik emosional, rentang perhatian yang pendek, dan eksplorasi adalah beberapa karakteristik anak usia dini (Hamzah, 2020). Pendidikan memiliki kekuatan untuk membentuk sifat-sifat anak usia dini. Karena anak-anak sedang mengalami masa perkembangan yang pesat dan bersiap untuk bersekolah, pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi penting sekaligus mengkhawatirkan.

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Penilaian Pendidikan (2022) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Capaian Pembelajaran (Capaian Pembelajaran) adalah masukan kurikuler yang digunakan oleh satuan PAUD (TK A/B, KB, RA, TPA) dalam merancang

pembelajaran untuk memenuhi STPPA. Untuk membantu guru di satuan PAUD (TK A/B, KB, RA, TPA) memberikan stimulus yang dibutuhkan anak usia dini, Capaian Pembelajaran (CP) menawarkan kerangka kerja pembelajaran.

Untuk mewujudkan pembelajaran di PAUD tentunya memerlukan suatu panduan ataupun kerangka pembelajaran dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang disebut dengan Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran merupakan kerangka dasar dalam pembentukan dan perkembangan anak usia dini. Adapun (CP) PAUD dalam Kurikulum Merdeka seperti yang dijelaskan dalam keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan anak usia dini terbagi atas 3 elemen diantaranya: nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dan dasar-dasar literasi dan STEAM.

Mengajar anak-anak untuk berpikir kreatif merupakan bagian penting dari pendidikan anak usia dini. Salah satu definisi umum kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan bentuk-bentuk ekspresi baru, baik

berupa ide maupun objek fisik, yang sangat berbeda dengan bentuk-bentuk yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas berarti menciptakan sesuatu yang baru atau lebih baik dari yang sudah ada. Seni yang dapat berfungsi sebagai sumber informasi atau pembelajaran baru merupakan hasil pemikiran kreatif yang muncul dari beragam perspektif (Ramadhani & Nurhafizah, 2023).

Hal ini terkait dengan teori Guilford (1973) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen yang melibatkan empat aspek utama yaitu: 1. *Fluency*/kelancaran, 2. *Flexibility*/kelenturan (3) *Origanility*/keaslian (4) *Elaboration*/kerincian. (Martini Jamaris, 2006). Dalam mengembangkan kreativitas, terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bebas mengekspresikan ide dan imajinasinya dalam berkreasi. Seni pada anak usia dini perlu dikembangkan karena keenam aspek perkembangan saling berkaitan satu sama lain. Beberapa jenis seni diantaranya, seni musik,

seni tari, seni rupa dan lain-lain dengan tujuan serta fungsi yang berbeda-beda.

Seni rupa, khususnya menggambar sketsa, dapat menjadi alat yang ampuh bagi para pendidik anak usia dini yang ingin mengembangkan kreativitas. Sarai (2020). Bentuk, gambar, gambar tangan bebas, gambar konstruktif, dan gambar ornamen adalah beberapa dari sekian banyak jenis kegiatan menggambar yang diajarkan di taman kanak-kanak. Bagi anak-anak usia dini, jenis sketsa terbaik untuk dilakukan adalah menggambar tangan bebas, yang memungkinkan mereka berkreasi tanpa batasan.

Seniman muda mendapatkan manfaat dari menggambar tangan bebas karena memungkinkan mereka mengekspresikan diri secara kreatif sambil menggunakan imajinasi mereka. Untuk menggambar, anak-anak dari segala usia sering menggunakan pastel, spidol warna, pensil warna, cat air, dan pastel minyak. Berbagai teknik menggambar dapat diajarkan kepada anak-anak, termasuk gradasi, dusseling

(menggosok), shading, pointilis, dan *grafittio* menggunakan krayon.

Salah satu metode yang sangat efektif untuk mendorong kreativitas dan menggambar tangan bebas anak-anak adalah *grafittio*. Gaya *grafittio* sangat cocok untuk diajarkan kepada anak-anak saat mereka masih menjadi seniman muda. Yang membuatnya istimewa adalah anak-anak harus menggunakan krayon warna cerah (kuning, merah, oranye, merah muda) untuk mewarnai kertas sebelum mereka dapat menggambar. Kemudian, mereka harus menutupi atau memblokir halaman dengan warna yang lebih gelap (hitam, hijau, biru tua, coklat). Ciri pembeda lain dari seni *grafittio* adalah penggantian alat pengikis atau benda tajam, misalnya, tongkat, pena dengan tinta kering, atau bahkan ujung sendok untuk alat sketsa konvensional, pensil (Miranda et al., 2023)

Anak TK UNP yang masih baru belum diberikan treatment menggambar bebas dengan teknik *grafito* dapat dipandang sebagai suatu novelty, karena situasi tersebut membuka peluang untuk

mengembangkan dan mengenalkan teknik baru dalam pembelajaran seni dan kreativitas usia dini, Memberi ruang bagi guru untuk bereksperimen dengan pendekatan kreatif yang belum umum dilakukan di fase awal ajaran, Berpotensi menjadi praktik inovatif jika diterapkan secara tepat, bertahap, dan menyenangkan bagi anak-anak.

Hal ini dibuktikan dengan temuan ujian TK Pengembangan Laboratorium UNP. Dari sampel lima belas siswa di TK B, delapan siswa jelas tidak memiliki tingkat perkembangan kreatif yang dibutuhkan, menurut para peneliti. Hal ini terlihat jelas ketika anak-anak diberi tugas menggambar bebas; mereka tidak memiliki keterampilan konseptualisasi yang diperlukan untuk membuat gambar rumit yang mencerminkan imajinasi mereka. Bahkan saat ini, ketika anak-anak mengikuti kelas seni, mereka sering meniru sketsa guru mereka dan saling mengkritik karya satu sama lain. Sehingga aspek kreativitas seperti *fluency*, *flexibility*, *originality* dan *elaboration* masih belum dimiliki oleh anak.

Hasil dari pengamatan lainnya terlihat bahwa guru sudah melakukan stimulasi. Namun hal itu tidak membantu kreativitas anak tumbuh dan berkembang karena guru masih menggunakan media pembelajaran yang sama dan membosankan seperti halaman mewarnai, kolase kertas origami, Lego, plastisin, balok, dan teknik coretan untuk menumbuhkan imajinasi dan kreativitas anak-anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memfokuskan kajian mengenai “Pengaruh Menggambar Bebas Teknik Graffito terhadap Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Pembangunan Laboratorium UNP”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan desain quasi-eksperimental. Untuk mengetahui bagaimana suatu terapi memengaruhi variabel dependen (hasil) dalam lingkungan yang terkontrol, peneliti menggunakan metode eksperimental (Sugiyono, 2023:111).

Desain kuasi-eksperimental diterapkan karena sulit untuk

mengidentifikasi kelompok kontrol yang dapat memperhitungkan semua faktor perancu potensial, menurut Rukminingsih (2020), sebagai desain penelitian eksperimental.

Anak-anak yang dilibatkan dalam penelitian ini berasal dari TK Pembangunan Laboratorium UNP. Sebanyak lima belas siswa dari dua kelas, kelas B1 sebagai kelompok kontrol dan kelas B2 sebagai kelompok eksperimen menjadi sampel. Variabel independen dan dependen merupakan dua komponen utama penelitian ini. Variabel dependen penelitian ini adalah kemampuan anak-anak dalam menggunakan kemampuan kreativitas mereka, sedangkan variabel independennya adalah menggambar bebas teknik *graffito*.

Observasi langsung dan catatan tertulis digunakan untuk mengumpulkan data. Metode analisis data penelitian ini menggunakan uji-t untuk membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata. Sebelum melakukan uji-t, penulis melakukan uji hipotesis, uji homogenitas, dan uji normalitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan penelitian

Temuan penelitian berikut dapat diamati dari analisis data uji homogenitas, normalitas, dan pengujian hipotesis:

1. Uji Normalitas

Untuk memeriksa apakah distribusi data normal, peneliti menggunakan alat yang disebut uji normalitas. Jika data yang diolah tidak berasal dari data yang terdistribusi secara teratur, uji normalitas akan digunakan (Syafri, 2019). Jika Anda ingin memastikan data Anda normal, Anda dapat menggunakan uji Liliefors untuk mengetahui seberapa menyebar distribusi Anda pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel.1 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-test B1 (Kontrol)	.232	15	.029	.883	15	.052
	Post-test B1 (Kontrol)	.248	15	.014	.887	15	.061
	Pre-test B2 (Eksperimen)	.259	15	.008	.895	15	.080
	Post-test B2 (Eksperimen)	.233	15	.027	.903	15	.104
a. Lilliefors Significance Correction							

Lima belas anak menjadi kelompok eksperimen dan lima belas anak menjadi kelompok kontrol, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Sebelum dan sesudah eksperimen, nilai signifikansi Shapiro-Wilk kelas

eksperimen masing-masing adalah 0,080 dan 0,104. Karena perhitungan Shapiro-Wilk memiliki signifikansi > 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa data pra-tes dan pasca-tes mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil uji normalitas.

2. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data dari kelas sampel homogen atau tidak, uji homogenitas merupakan alat yang baik. Dalam penelitian ini, uji Levene digunakan untuk menilai homogenitas. Menurut Sugiyono (2017), data ditransformasikan untuk uji Levene menggunakan analisis varians satu arah. Hal ini dilakukan dengan menentukan selisih antara setiap skor dan rata-rata kelompok.

Jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel ($F_h < F_t$) pada ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$, data dari kedua kelompok dianggap memiliki varians homogen. Data dianggap homogen jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel.2 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.006	1	28	.939
	Based on Median	.020	1	28	.888

Based on Median and with adjusted df	.020	1	26.899	.888
Based on trimmed mean	.027	1	28	.870

Data dapat dikatakan homogen karena, menurut tabel uji SPSS 30, nilai signifikansinya adalah 0,939, yang lebih besar daripada nilai kritis 0,05. Penelitian dapat dilanjutkan jika kedua kelompok secara statistik serupa, seperti yang ditunjukkan pada tabel.

3. Uji Hipotesis

Peng Uji statistik parametrik, khususnya uji sampel independen yang membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol), digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Penulis perlu menentukan skor gain untuk setiap kelas sampel sebelum melanjutkan. Setelah itu, Anda dapat memeriksa apakah permainan yang Anda teliti berbeda secara signifikan dengan melihat nilai Sig 2-tailed dalam laporan SPSS.

Tabel.3 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Post-Test Kontrol	15	18.93	1.831	.473
	Post-Test Eksperimen	15	25.00	1.690	.436

Hasil uji data hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata (mean) N.gain untuk kelas eksperimen adalah 25,00 sedangkan kelas kontrol 18,93. Berikut hasil uji untuk menentukan apakah perbedaan pada kedua kelas bermakna signifikan atau tidak. Adapun hasil uji dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel.4 Independent Samples Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances								
		t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.006	.939	-9.429	28	.000	-6.067	.643	-7.385	-4.749
	Equal variances not assumed			-9.429	27.823	.000	-6.067	.643	-7.385	-4.748

Tabel sampel independen menunjukkan bahwa Uji Levene untuk Kesetaraan Varians memiliki nilai signifikansi 0,939 > 0,05. Dapat dikatakan bahwa varians kelas

eksperimen dan kontrol dalam data N-gain serupa, bahkan identik. Berdasarkan data dalam tabel, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, karena nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 diterima atau ditolak. Berdasarkan temuan penelitian, bakat kreatif anak dipengaruhi oleh pemanfaatan teknik menggambar bebas dengan teknik *grafitto*.

Pembahasan

Analisis data mengungkapkan hasil studi Pengembangan Laboratorium UNP tentang dampak sketsa bebas bergaya *grafitto* terhadap kreativitas anak. TK melaporkan bahwa hasil pra-tes bakat kreatif anak-anak kelas eksperimen berkisar antara 10 hingga 14, dengan simpangan baku 1,223. Di sisi lain, hasil pra-tes kelompok kontrol berkisar antara 9 hingga 12, dengan rata-rata 10,60 dan simpangan baku 0,828. Selain itu, hasil pasca-tes bakat kreatif kelas eksperimen menunjukkan rentang 21–27, dengan simpangan baku 1,690, dan rata-rata 25,00. Sebaliknya, hasil pasca-tes kelompok kontrol berkisar antara 14 hingga 22, dengan rata-rata 18,93 dan

simpangan baku 1,831. Temuan menunjukkan bahwa bakat kreatif anak-anak di kelas eksperimen memiliki dampak yang lebih besar daripada kemampuan kreatif anak-anak di kelas kontrol. Kelompok kontrol meningkat dari 120 pada pretes menjadi 184 pada postes; rata-rata, mereka meningkat dari 10,91 menjadi 16,73. Selain itu, metode *grafitto* memicu lebih banyak permainan imajinatif dari anak-anak. Dari 121 pada pretes menjadi 202 pada postes, kelas eksperimen mengalami peningkatan kinerja siswa. Kelompok eksperimen meningkat dari skor pretes rata-rata 11 menjadi skor postes rata-rata 18,36.

Meskipun kedua kelompok mengalami pertumbuhan, kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas anak-anak kelompok eksperimen dan kontrol berbeda secara signifikan. Hal ini memperkuat gagasan bahwa menggambar bentuk bebas bergaya *grafitto* memengaruhi perkembangan imajinatif anak-anak prasekolah.

Mendorong anak-anak untuk mengekspresikan imajinasi mereka merupakan keterampilan yang krusial. Dengan menggunakan pendekatan

grafittio, anak-anak muda dalam penelitian ini mampu mengekspresikan diri mereka secara kreatif dan memunculkan konsep-konsep orisinal yang membedakan mereka dari teman-teman sekelasnya.

Menurut (Ramadhani & Nurhafizah, 2023) definisi kreativitas, yaitu proses menghasilkan sesuatu yang baru atau menyempurnakan sesuatu yang sudah ada, pemikiran kreatif mengarah pada penciptaan seni yang dapat mengajarkan kita sesuatu yang baru.

Dalam penelitian ini tentang aspek kreativitas terkait dengan teori Guilford (1973) menyatakan bahwa anak sudah mampu mencapai indikator, antara lain: (1) Anak yang memiliki kelancaran mampu menciptakan hasil karya dengan ide kreatifnya dan anak lancar dalam beraktivitas; (2) Anak yang memiliki kelenturan mampu menciptakan berbagai bentuk dalam kegiatan dan tidak kaku (lentur) saat beraktivitas; (3) Anak yang memiliki aspek keaslian mampu menciptakan ide kreativitas baru sehingga hasil karya yang dihasilkan anak unik dan berbeda dari temannya; serta (4) Anak yang memiliki aspek kerincian mampu

memperkaya ide secara detail terperinci.

Riska Pebriana et al., (2023) melakukan penelitian tentang pengaruh teknik *grafittio* terhadap kebebasan berkreasi anak usia 5 dan 6 tahun di TK Idhata Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kreativitas anak-anak di beberapa aspek, termasuk kelancaran, di mana anak-anak bekerja secara mandiri untuk mewarnai gambar, orisinalitas, di mana mereka menggabungkan berbagai warna untuk menciptakan gambar mereka sendiri, dan elaborasi, di mana mereka menambahkan detail pada gambar mereka.

Penelitian terkait menggambar teknik *graffito* terhadap kreativitas anak juga pernah dilakukan oleh Riswana et al (2025), bahwa salah satu perubahan paling nyata yang muncul dari penerapan *graffito* adalah peningkatan kemampuan anak untuk menghasilkan ide atau gagasan baru dalam gambar mereka. Sebelum treatment, anak cenderung menggambar mengikuti contoh atau gambar teladan dari guru atau teman, dan kurang mengembangkan gambaran berdasarkan imajinasi pribadi mereka. Namun setelah

berlatih teknik graffito, anak-anak mulai mampu mengutarakan ide mereka sendiri, memilih tema gambar, dan memvisualisasi ide tersebut melalui kombinasi pewarnaan dan goresan. Hal tersebut yang menyatakan bahwa “Teknik *grafittio* merupakan cara yang bagus bagi anak untuk melatih kreativitas dan mengembangkan keterampilan mereka dalam menggambar garis, menggores, dan mencampur warna”.

Hal ini sesuai dengan temuan Riska Pebriana et al., (2023) juga menemukan bahwa penerapan teknik graffito menghasilkan perubahan yang signifikan pada kemampuan ideasi kreatif anak dalam menggambar bebas. Sebelum diberikan treatment, kreativitas anak masih terbatas, sedangkan setelah teknik *graffito* diterapkan, anak mulai menunjukkan kreativitas yang lebih bebas dan variatif. Sejalan dengan temuan Riswana et al (2025), mengatakan bahwa anak-anak, setelah beberapa kali latihan, mulai menunjukkan kecenderungan untuk mengeksplorasi teknik goresan dan area pewarnaan dengan lebih strategis: misalnya, mereka memilih warna cerah secara sadar, menutupnya dengan warna gelap yang tidak sepenuhnya rata,

dan kemudian menggores dengan pola tertentu agar detail bagian terang tetap terlihat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan fleksibilitas berpikir dan eksplorasi kreatif dalam proses menggambar mereka.

Kesimpulan yang ditarik dari temuan penelitian ini bahwa Keterampilan motorik kasar anak-anak di kelompok kontrol tidak sama dengan kelompok eksperimen. Artinya, hasil karya kreatif anak-anak TK Pengembangan Laboratorium UNP dipengaruhi oleh teknik *grafittio* berupa sketsa bentuk bebas.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibandingkan dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen anak prasekolah yang diajari menggambar bebas menggunakan metode *grafittio* memiliki tingkat kreativitas yang jauh lebih baik. Baik kelompok eksperimen maupun kontrol memiliki rata-rata pra-tes yang serupa: masing-masing 11,73 dan 10,6. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh rata-rata 18,93 poin setelah tes, sementara kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 25,00. Kelompok eksperimen memiliki skor gain rata-rata 13,27

pada pra-tes dan pasca-tes, sedangkan kelompok kontrol memiliki skor gain rata-rata 8,33.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil uji homogenitas pasca-tes kelas kontrol ($0,939 > 0,05$) dan hasil pra-tes ($0,058$) pada tabel uji homogenitas pra-tes. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data N-gain kelompok kontrol dan eksperimen serupa atau identik. Berdasarkan nilai signifikansi dua sisi, yaitu $0,02 < 0,05$, kelompok eksperimen lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol.

Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa H_a benar dan H_0 salah. Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan kreativitas anak-anak meningkat setelah mengikuti kelas menggambar bebas Teknik *graffito*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 105-118
- Annuar, H., & Febrianti, N. U. R. (2020). Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Tk Najadi Topande Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat. *Jurnal Bungamputi*, 6(1), 101-112.
- Badan Standar,, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA).
- Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM. (2021).
- Endriani, N., & Pransiska, R. (2020). Peningkatan kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Cingkariang. *JFACE Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 2.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Guilford, J.P. (1973). *Fundamental Statistic In Psychology And Education*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan sosial anak usia dini*. Pontianak: IAIN Pontianak press.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengertian Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Erdisi.

- Kemdikbud. (2022). *Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*. Sistem Informasi Kurikulum Nasional, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. <http://kurikulum.kemdikbud.go/id/perbandingan/?jenjang=3&kurikulum1=1&kurikulum2=4>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28. <http://ejournal.iaiiq.ac.id/index.php/didaktika/article/view/87>
- Mayar, Farida. (2021). *Menggambar melalui Ekspresi Bebas Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Mayar, F., Husin, S. H., & Sari, K. (2019). Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Setiap Hari di Taman Kanak-kanak Darussalam Gadut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1365-1373.
- Mira, M., Bachtiar, M. Y., & Asti, A. S. W. (2023). Pengaruh Kegiatan Menggambar Teknik Graffito Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Turatea Jeneponto. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 1(1), 111-117.
- Nona, Y. A., Anggraini, H., & Akbar, M. R. (2019). Pengaruh Metode Menggambar Bebas Dengan Teknik Menarik Benang Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Gerbang Indah Malang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 864-869).
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57-87.
- Nurhayati, U., & Burhani, S. (2021). Kegiatan Menggambar Ekspresi Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak PAUD: Studi Kasus di PAUD Nurul Kharomah Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 206-221. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v1i1.367>
- Pertiwi, D. M., & Mayar, F. (2020). Pengaruh kegiatan menggambar bebas teknik graffito terhadap seni rupa anak usia dini di taman kanak-kanak aisyiyah v padang. *Development*.
- Putri, P. S. (2024). *Menerapkan Teknik Graffito Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kartini Jatimulyo Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ramadhani, I. K., & Nurhafizah, N. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak Citra Al Madina Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1198-1213.

Riska Pebriana, A., Ali, M., & Miranda, D. (2023). Pengaruh Teknik Graffito Terhadap Kreativitas Menggambar Bebas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Idhata Pontianak. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(9), 1635. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.58159>

Rukminingsih. et al. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: CV Bumi Maheswari.

Sari, H. M., & Nofriyanti, Y. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 146-151.

Syafril. (2019). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryana, Dadan, & Nelti Rizka. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*.